

Eksplorasi Budaya dalam Konseling: Kajian Nilai - Nilai Pada Suku Melayu Jambi

Galuh Ayu Pramudita*¹, Muslihati¹

¹Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang 5 Malang Jawa Timur, 65145, Malang
e-mail: ^agaluhayu712@gmail.com, ^bmuslihati.fip@um.ac.id

Received: 26 Mei 2024; Revised: 21 Juni 2024; Accepted: 18 Agustus 2024

Abstract: Indonesia has a wealth of culture contained in customs and traditions in each region. One of the regions in Indonesia that contains a diversity of customs and cultural traditions is Jambi. Jambi is a province on the island of Sumatra. Jambi is included in the Malay group. Jambi Malay has various customs and traditions that the local community has preserved from generation to generation. The values contained therein are implemented in everyday life as a benchmark for what is allowed, not allowed, and even what must be done in community life. This study aims to explore the values of the Jambi Malay tribe that can be applied and implemented in multicultural counseling. The method used in this study is a systematic literature review to find and explore cultural values in the Jambi Malay tribe that can be used in the counseling service process. This study follows three stages of the Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analysis (PRISMA) flowchart, namely identification of the records, screening for possible and eligibility, and inclusion of the studies. The results of this study are the discovery of several cultural values taken from several traditions in Jambi that can be applied in the counseling process.

Keyword: Counseling Multicultural; Cultural Exploration; Jambi Malay Values

Abstrak: Indonesia memiliki kekayaan budaya yang terkandung dalam adat istiadat maupun tradisi di setiap daerahnya. Salah satu daerah bagian dari Indonesia yang memuat keberagaman adat istiadat ataupun tradisi kebudayaan adalah Jambi. Jambi merupakan salah satu Provinsi yang ada di pulau Sumatera. Jambi termasuk kedalam rumpun Melayu. Melayu Jambi ini memiliki berbagai adat istiadat dan tradisi yang masyarakat setempat lestarikan turun temurun. Nilai-nilai yang terkandung didalamnya diimplementasikan dalam menjalani kehidupan sehari-hari sebagai patokan apa yang boleh, tidak boleh bahkan yang harus dilakukan dalam kehidupan bermasyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi nilai-nilai pada suku Melayu Jambi yang dapat diterapkan dan diimplementasikan dalam konseling multikultural. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah tinjauan literatur sistematis untuk menemukan dan mengeksplorasi nilai-nilai budaya pada suku Melayu Jambi yang dapat digunakan dalam proses layanan konseling. Penelitian ini mengikuti tiga tahap diagram alir dari Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analysis (PRISMA), yaitu *identification of the records, screening for possible and eligibility, dan inclusion of the studies*. Adapun hasil penelitian ini adalah ditemukannya beberapa nilai-nilai budaya yang diambil dari beberapa tradisi yang ada di Jambi yang dapat diterapkan dalam proses Konseling.

Kata Kunci: Konseling Multikultural; Eksplorasi Budaya; Nilai Melayu Jambi

How to Cite: Pramudita, G. A., & Muslihati, M. (2024). Eksplorasi Budaya dalam Konseling: Kajian Nilai-Nilai pada Suku Melayu Jambi. *Jurnal Konseling Indonesia*, 9(2), 85-96. <https://doi.org/10.21067/jki.v9i2.10142>

Copyright © 2024 (Galuh Ayu Pramudita, Muslihati)

Pendahuluan

Indonesia adalah negara yang kaya akan budaya, tercermin dari keragaman etnis, bahasa, agama dan tradisi yang melintasi lebih dari 17.000 pulau. Menurut (Marnelly, 2018) Indonesia merupakan bangsa besar yang terdiri atas berbagai macam budaya di dalamnya. Budaya yang terdapat dalam suatu daerah tidak hanya sekedar sebuah identitas semata namun memiliki makna serta nilai-nilai didalamnya. Setiap wilayah di Indonesia memiliki kekhasan masing-masing yang bernuansa kedaerahan, keindahan, kesejukan, keunikan, yang kemudian dilestarikan, dijaga dan memperkenalkan kepada banyak orang tentang kearifan lokal yang dimiliki daerah masing-masing (Fitriyanti et al., 2023).

Berbicara terkait kebudayaan Indonesia yang kaya, salah satu kelompok etnis yang memiliki warisan budaya yang kaya adalah suku Melayu Jambi di Indonesia. Provinsi Jambi memiliki 9 kabupaten dan 144 kecamatan. Provinsi Jambi ditempati oleh masyarakat melayu Jambi asli, seperti: Kerinci, Kubu, Batin, dan Penghulu. Selanjutnya adapun bahasa daerah Jambi yang digunakan untuk berkomunikasi masyarakatnya termasuk dalam rumpun Bahasa Melayu. Kemajemukan berbagai suku yang ada di Jambi, menyebabkan budaya Melayu Jambi itu sendiri berbeda dengan Melayu yang terdapat pada daerah lain. Hal tersebutlah yang seharusnya membuat generasi masyarakat Melayu Jambi untuk dapat mempertahankan warisan budayanya dengan cara mengenali dan juga menjalankan kebiasaan-kebiasaan yang telah dimiliki oleh leluhur-leluhur mereka terdahulu. Berbagai adat istiadat yang mengandung budaya ini biasa disebut dengan tradisi (Alirmansyah et al., 2019). Macam-macam tradisi Jambi ini merupakan bagian berbasis budaya yang memperkaya bangsa Indonesia. Menurut (Chairul, 2019) Tradisi merupakan suatu hal yang dilakukan sejak dahulu dan yang sudah menjadi bagian kehidupan masyarakatnya. Tradisi yang berkembang dimasyarakat ini mempengaruhi apa yang harus dilakukan, boleh dilakukan, tidak boleh dilakukan atau apa yang harus dihindari dalam kehidupan masyarakat. Berdasarkan paparan singkat tersebut, menggambarkan bahwa Jambi memiliki beragam adat istiadat kebudayaan atau tradisi di dalamnya. Adat istiadat atau tradisi ini mengandung nilai-nilai yang sangat penting dan berguna ketika diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari bahkan dapat sangat digunakan dalam dunia pendidikan.

Sekolah merupakan salah satu pelembagaan nilai yang mentransformasikan suatu nilai ke dalam aktivitas pembelajaran dan kehidupan di sekolah (Irawan et al., 2018). Melibatkan budaya dalam pendidikan merupakan hal penting karena merupakan instrumen kearifan lokal yang lahir berdasarkan pembacaan terhadap alam dan manusia. Nilai-nilai yang terdapat dalam budaya lokal mencerminkan kearifan dan kecerdasan manusia dalam mencapai kehidupan yang dianggap ideal. Hal ini mencirikan identitas budaya suatu kelompok masyarakat tertentu yang mengikuti keyakinan khusus yang mempengaruhi pilihan individu sesuai dengan preferensinya (Khoirina Nella, 2018). Nilai-nilai budaya yang diimplementasikan dalam pendidikan juga bentuk dari pelestarian budaya. Dalam hal ini nilai-nilai budaya tadi dapat diinternalisasikan sebagai muatan dalam melakukan pelayanan bimbingan dan konseling.

Budaya memainkan peran krusial dalam membentuk keyakinan, nilai, perilaku, dan cara pandang individu. Konselor yang memahami dan menghargai keragaman budaya dapat meningkatkan efektivitas konseling, membangun hubungan yang kuat dengan konseli, dan memfasilitasi proses perubahan yang positif. Memahami nilai-nilai kebudayaan lokal menjadi penting dalam proses konseling, karena latar belakang budaya akan mempengaruhi pilihan hidup seseorang (Iryani, 2014). Istilah berwawasan lintas budaya seperti ini dapat digunakan secara simultan dengan istilah-istilah lain, seperti: multikultural, antar budaya, *intercultural*, silang budaya, *cross cultural*, *transcultural*, *counseling across-cultural*.

Dalam konseling multikultural, konselor perlu memiliki kepekaan budaya dan mampu melepaskan diri dari bias-bias budaya, mengerti dan dapat mengapresiasi diversitas budaya, serta memiliki keterampilan yang responsif secara kultural. Menurut Gani (2019) Konseling multikultural adalah pendekatan yang mengakui, menghargai, dan mengintegrasikan keragaman budaya dalam proses konseling. Pendekatan ini menekankan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana budaya

mempengaruhi individu dalam cara mereka memandang diri sendiri, hubungan dengan orang lain, serta pemecahan masalah. Hal ini menuntut seorang konselor untuk menguasai pemahaman terkait perbedaan budaya yang nantinya akan ditemui di sekolah. Dalam konseling multikultural agar komunikasi yang terjalin efektif, konselor perlu memikirkan perspektif budaya seperti nilai-nilai budaya yang relevan dan penerapan nilai-nilai budaya dalam proses konseling (Yusra et al., 2023). Konseling multikultural bukan hanya tentang mengakui perbedaan budaya, tetapi juga tentang merayakan dan memperkaya praktik konseling dengan memperhitungkan keberagaman tersebut.

Dalam konteks konseling, pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai ini dapat menjadi landasan penting dalam membangun hubungan yang kuat antara konselor dan konseli khususnya Melayu Jambi. Dengan memperhatikan dan menghormati nilai-nilai budaya ini, konselor dapat menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi konseli untuk menjelajahi masalah pribadi mereka tanpa meninggalkan akar budaya mereka. Maka, kajian mengenai nilai-nilai suku Melayu Jambi dalam konseling bukan hanya merupakan sebuah upaya untuk menghormati dan mengakui keberagaman budaya, tetapi juga merupakan langkah penting dalam menghadirkan praktik konseling yang lebih inklusif dan berdaya guna bagi semua individu, tanpa memandang latar belakang budaya mereka. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengkaji terkait nilai-nilai pada suku melayu Jambi yang dapat diimplementasikan dalam layanan konseling dengan judul "Eksplorasi Budaya dalam Konseling: Kajian Nilai-nilai pada Suku Melayu Jambi".

Metodologi

Study Design

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi nilai-nilai budaya di Jambi yang memiliki peran dalam pengembangan konseling multibudaya. Untuk mencapai tujuan ini, dilakukan tinjauan literatur sistematis. Pendekatan SLR dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan, mengevaluasi, dan mensintesis bukti dari berbagai studi yang relevan dengan topik yang diteliti secara sistematis dan transparan. Dalam proses pemilihan artikel yang akan di-review, peneliti mengacu pada diagram alir *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA) yang terdiri dari tiga fase utama (Page et al., 2021): yaitu *identification of the records*, *screening for possible and eligibility*, dan *inclusion of the studies*.

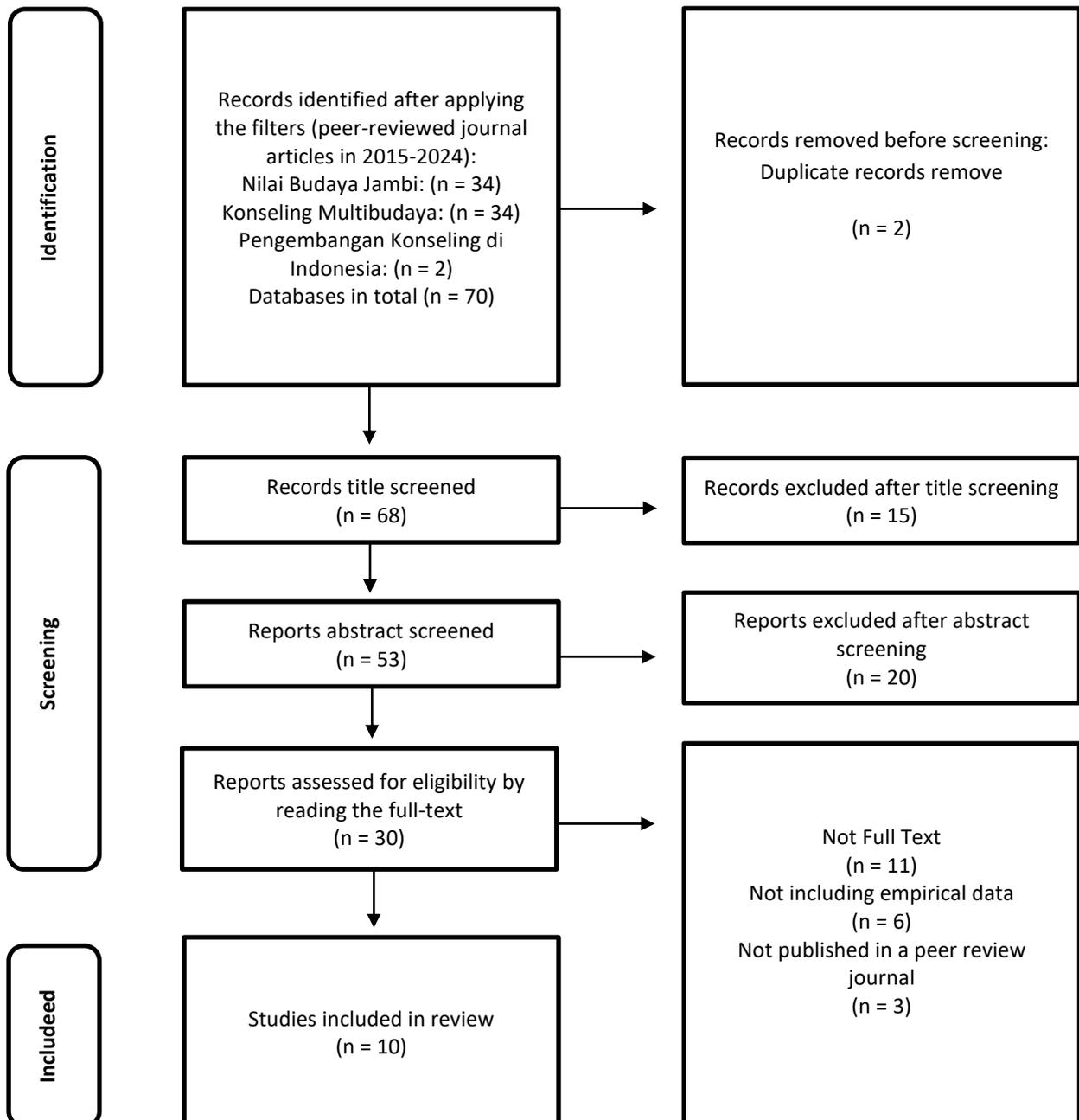
Search Design

Pada fase ini, peneliti memulai dengan melakukan pencarian awal guna mengidentifikasi semua artikel potensial yang relevan dengan topik penelitian. Untuk melakukan pencarian ini, digunakan aplikasi *Publish or Perish*, dengan fokus pada publikasi dari sepuluh tahun terakhir. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian ini mencakup "nilai budaya Jambi", "konseling multibudaya", dan "pengembangan konseling di Indonesia". Hasil dari pencarian ini kemudian dicatat secara rinci dan dimasukkan ke dalam database referensi, yang akan digunakan dalam proses seleksi lebih lanjut. Peneliti memastikan bahwa setiap langkah dalam pencarian awal ini dilakukan dengan teliti untuk mendapatkan literatur yang paling relevan dan terbaru. Selain menggunakan kata kunci utama, peneliti juga menggunakan variasi kata kunci dan kombinasi boolean untuk memperluas cakupan pencarian. Misalnya, kombinasi kata kunci seperti "budaya Jambi AND konseling" atau "multibudaya AND konseling di Indonesia" dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif.

Selection Criteria

Setelah pencarian literatur selesai, tahap selanjutnya adalah penyaringan untuk mengevaluasi kelayakan artikel yang telah diidentifikasi. Pada tahap screening ini, artikel yang jelas-jelas tidak relevan atau tidak memenuhi kriteria inklusi awal dieliminasi. Kriteria inklusi awal meliputi publikasi dalam bahasa Indonesia atau Inggris, serta ketersediaan teks lengkap. Artikel yang tidak memenuhi kriteria tersebut langsung dikeluarkan dari daftar. Selanjutnya, artikel yang lolos dari penyaringan awal ini diperiksa lebih mendalam untuk memastikan apakah mereka memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yang

lebih spesifik. Pada tahap ini, peneliti mengevaluasi apakah artikel tersebut benar-benar berfokus pada nilai-nilai budaya Jambi dan relevansinya dengan konseling multibudaya. Kriteria inklusi lebih lanjut mencakup studi yang memberikan analisis mendalam tentang aspek budaya Jambi dan kontribusinya terhadap pendekatan konseling multibudaya. Selain itu, peneliti juga mempertimbangkan kualitas metodologi dari studi-studi yang diidentifikasi. Artikel yang menunjukkan metodologi penelitian yang kuat dan valid, serta hasil yang dapat dipercaya, diprioritaskan. Penilaian ini dilakukan dengan melihat desain penelitian, sampel yang digunakan, alat pengumpulan data, dan analisis yang dilakukan. Pemilihan artikel dengan menggunakan metode PRISMA dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 1. PRISMA Flow Diagram

Study Selection Procedure

Artikel yang telah memenuhi semua kriteria seleksi disertakan dalam tinjauan. Setiap artikel yang terpilih dianalisis secara mendalam untuk mengidentifikasi dan mengekstraksi informasi yang relevan mengenai nilai-nilai budaya di Jambi dan bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diintegrasikan dalam praktik konseling multibudaya. Data dari artikel yang disertakan disintesis untuk memberikan gambaran yang komprehensif dan terstruktur mengenai temuan penelitian. Proses seleksi dilakukan dalam tiga tahap, seperti yang diilustrasikan dalam PRISMA Flow Diagram pada Gambar 1.

Hasil

Berikut ini adalah matriks yang memuat penelitian yang berhubungan dengan analisis nilai-nilai yang terdapat dalam masyarakat Suku Melayu Jambi.

No	Nama Penulis dan Tahun	Judul Penelitian	Analisis Nilai-Nilai Pada Suku Jambi
1	(Wita et al., 2023)	“Tudung lingkup”, the Malay woman’s clothing in Seberang Jambi City	Tudung Lingkup merupakan salah satu pakaian yang dikenakan oleh perempuan Melayu di Seberang Kota Jambi. Tudung lingkup telah hadir di tengah-tengah masyarakat Jambi sejak Islam masuk ke Jambi melalui pedagang Cina, Arab, dan Turki. Tudung lingkup juga menjadi identitas budaya masyarakat Islam di Seberang Kota Jambi. Saat ini “tudung lingkup” telah menjadi wisata budaya melalui festival “tudung lingkup”
2	(Badarussyamsi & Ermawati, 2022)	The Contributions of Asian Muslims’ Local Wisdom in the Seloko Adat Jambi for Empowering Social Tolerance	Studi ini membahas tentang nilai-nilai toleransi dalam Seloko Adat Jambi sebagai salah satu khazanah masyarakat Jambi. Jambi dikenal sebagai daerah bebas konflik dan tergolong masyarakat majemuk yang terdiri dari berbagai aliran pemikiran, suku, budaya, dan agama. Toleransi masyarakat tersebut diilhami oleh nilai-nilai toleransi yang ada di Seloko Adat Jambi

3 (Karmela & Yanto, 2022)	Tradisi Lokal dan Kehidupan Masyarakat Melayu Jambi Di Kawasan Jambi Kota Seberang	Penelitian menunjukkan bahwa terdapat dua jenis tradisi yang masih dilestarikan oleh masyarakat Melayu Jambi di daerah Jambi yaitu kota seberang yaitu sosial keagamaan (Nisfu Sya'ban, Burdah, Assyura, Barzanji, Syuro) dan sosial kemasyarakatan (Nuak, Nginau, Nyukur Bayi, Makan Besamo, Ziarah Kubur). Tradisi ini erat kaitannya dengan nilai-nilai Islam, diwariskan secara turun-temurun dan diajarkan tata cara oleh Tuan Guru. Temuan selama penelitian adalah adanya perubahan makna dan pelaksanaan tradisi yang ada karena berbagai faktor, terlebih lagi masih adanya tradisi tersebut. memiliki nilai-nilai yang diwujudkan dalam kehidupan masyarakat di Jambi kota seberang.
4 (Yusra, Rahayu, et al., 2023)	Literatur Review: Nilai-Nilai Budaya Kerinci dalam Konseling	Konselor membantu masyarakat Kerinci dalam menangani masalah lingkungan, termasuk hubungan pasangan. Mereka juga menekankan nilai-nilai budaya seperti religiusitas, gotong royong, nasionalisme, kemandirian, dan integritas sebagai panduan dalam menyelesaikan masalah.
5 (Yusra, Aryanto, et al., 2023)	Menginduksikan Nilai-Nilai Budaya Tanjung Jabung Timur dalam Proses Konseling	Nilai-nilai pada budaya Tanjung Jabung Timur mencakup disiplin, peduli sosial, bersahabat, adil, jujur, luwes, demokratis, dan rasa ingin tahu. Budaya Tanjung Jabung Timur juga menempatkan nilai yang tinggi pada peran keluarga, komunitas, kebersamaan, gotong royong, persatuan, dan religius.
6 (Sari et al., 2023)	Literatur Review: Menginduksikan Nilai-Nilai Kebudayaan Sarolangun dalam Proses Layanan Konseling	Nilai-nilai kebudayaan Sarolangun dalam proses layanan konseling mencakup nilai-nilai moral yang terkandung dalam tradisi pernikahan adat Sarolangun, seperti nilai moral yang berhubungan dengan Tuhan, nilai moral yang berhubungan dengan orang lain, dan moralitas individu. Selain itu, masyarakat Sarolangun dikenal sebagai masyarakat yang santun dalam bersosialisasi dengan orang lain dan

			menggunakan bahasa daerah untuk berkomunikasi.
7	(Oktavia et al., 2023)	Mengenal Sejarah Orang Kayo Hitam	Nilai-nilai budaya yang terkandung dalam legenda Orang Kayo Hitam meliputi keberanian, kekuatan, keberanian untuk menentang otoritas yang tidak dianggap adil, serta keberanian untuk mempertahankan kedaulatan daerahnya.
8	(Suryani, 2018)	Candi Kedaton Muara Jambi dan Nilai Karakter dalam Pembelajaran Sejarah: Sebuah Identifikasi Awal	Candi Kedaton Muara Jambi memiliki beberapa nilai, antara lain: 1. Nilai budaya pada pintu gerbang Candi Kedaton Muara Jambi yang tercermin dalam ornamen-ornamen keagamaan dengan unsur ragam hias seni ukir yang sangat beragam. 2. Nilai karakter pada pintu gerbang Candi Kedaton Muara Jambi yang menjadi pengayaan karakter dalam pembelajaran sejarah.
9	(Rahma, 2022)	Filosofis dan Nilai - Nilai Keislaman dalam Seloko Adat Melayu Jambi Sebagai Kearifan Lokal Masyarakat Melayu Jambi	Nilai-nilai keislaman dalam Seloko adat mencakup pesan-pesan ajaran agama Islam, seperti "Adat Bersendi Syarak dan Syarak Bersendi Kitabullah" yang menunjukkan bahwa aturan adat di Jambi bersumber dari syariat Islam.
10	(Ulfah, 2019)	Nilai Tanggung jawab Sebagai Karakter Anak Negeri Melayu Jambi Yang Bersendikan Syara' dan Syara' Bersendikan Kitabullah	Nilai karakter anak negeri Melayu Jambi yang bersendikan syara' dan syara' bersendikan kitabullah mengacu pada prinsip-prinsip ajaran Islam yang menjadi landasan bagi perilaku dan tindakan anak-anak di Melayu Jambi. (1) Bersendikan Syara': Ini berarti bahwa karakter anak-anak Melayu Jambi didasarkan pada ajaran syara' atau syariat Islam. Mereka diarahkan untuk hidup sesuai dengan nilai-nilai Islam, seperti kejujuran, keadilan, kasih sayang, dan ketaatan kepada Tuhan. Syara'; (2) Bersendikan Kitabullah: Selanjutnya, karakter anak-anak Melayu Jambi juga bersendikan kitabullah, yang berarti bahwa ajaran-ajaran yang mereka anut berasal dari Kitabullah, yaitu Al-Quran. Mereka diarahkan untuk menjalani kehidupan sehari-hari berdasarkan ajaran suci Al-Quran.

Pembahasan

Eksplorasi budaya dalam konseling di dalam suku Melayu Jambi mengungkapkan nilai-nilai dan tradisi yang kaya. Masyarakat Jambi menampilkan nilai-nilai toleransi yang diilhami oleh Seloko Adat Jambi, mempromosikan empati, keramahan, dan rasa hormat kepada orang lain (Wita, 2023). Selain itu, komunitas Melayu Jambi memelihara tradisi sosial-agama dan sosial yang terkait erat dengan nilai-nilai Islam, yang diturunkan dari generasi ke generasi (Ermawati, 2022). "Tudung lingkup" yang dikenakan oleh perempuan Melayu di Seberang Kota Jambi mewakili adaptasi terhadap budaya Islam dan berfungsi sebagai identitas budaya, menyoroti kemampuan untuk beradaptasi dan melestarikan kearifan lokal melalui kegiatan wisata budaya (Karmela, 2022). Terlepas dari lanskap politik, kesetiaan etnis Melayu Jambi tidak terwujud kuat dalam konteks tertentu, menunjukkan interaksi yang kompleks antara akar budaya dan sikap politik (Ahmad, 2022). Estetika dan kesenian pakaian tari tradisional Melayu Jambi mencerminkan perpaduan adat, Islam, dan simbolisme budaya, menekankan kesederhanaan dan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip Islam (Fatonah, et al, 2022).

RQ1: Nilai-nilai budaya dalam berbagai suku pada melayu Jambi

RQ2: Implementasi dalam konseling multibudaya

Nilai-nilai budaya dalam berbagai suku pada melayu Jambi

1. Nilai Tudung Lingkup

Memasukkan pengetahuan tentang "tudung lingkup" atau "hijab" dalam praktik konseling adalah alternatif dalam meningkatkan kompetensi budaya konselor. "Tudung lingkup" merupakan sebuah simbol budaya yang penting dalam masyarakat yang menerapkannya, terutama dalam konteks Islam dan budaya-budaya yang terkait. Dalam praktik konseling, memahami pentingnya "tudung lingkup" bagi individu Muslim atau dari budaya yang mempraktekannya memungkinkan konselor untuk menawarkan perawatan yang lebih efektif dan sensitif secara budaya kepada klien-klien dari berbagai latar belakang. Pentingnya "tudung lingkup" dapat bervariasi di antara individu-individu dan komunitas-komunitas, dan pengetahuan yang mendalam tentang makna dan konteks budaya di sekitarnya penting untuk memahami bagaimana hal ini dapat mempengaruhi persepsi diri, identitas, dan kesejahteraan mental seseorang. Misalnya, bagi seorang Muslimah, "tudung lingkup" tidak hanya merupakan pakaian, tetapi juga sebuah simbol dari keyakinan, identitas agama, dan pemahaman tentang modesti. Untuk sebagian besar dari mereka, "tudung lingkup" adalah bagian yang sangat penting dari identitas mereka yang membentuk cara mereka berinteraksi dengan dunia di sekitarnya. Dengan memahami nilai-nilai "tudung lingkup" dalam kehidupan klien, konselor dapat membangun hubungan yang lebih kuat dan lebih dipercaya dengan mereka. Ini juga memungkinkan konselor untuk mengintegrasikan aspek-aspek budaya yang relevan dalam sesi konseling, seperti mempertimbangkan nilai-nilai agama, tradisi, dan norma-norma sosial yang mungkin mempengaruhi pengalaman hidup dan persepsi klien tentang masalah yang mereka hadapi. Selain itu, pengetahuan tentang "tudung lingkup" dapat membantu konselor menghindari perilaku atau komentar yang mungkin tidak sensitif atau merendahkan, yang dapat mengganggu proses konseling dan hubungan antara konselor dan klien. Ini mempromosikan lingkungan konseling yang inklusif dan mendukung bagi individu dari berbagai latar belakang budaya, meningkatkan kemungkinan bahwa klien merasa didengar, dimengerti, dan didukung dalam upaya mereka mencapai kesejahteraan mental.

2. Nilai Toleransi Seloko Adat Jambi

Masyarakat Jambi dicirikan oleh nilai-nilai toleransi yang terinspirasi oleh Seloko Adat Jambi, penting untuk memahami dan menghargai nilai-nilai budaya yang memandu interaksi sosial dan kehidupan sehari-hari individu. Pengetahuan tentang Seloko Adat Jambi, sebagai representasi nilai-nilai

budaya yang berpusat pada empati, keramahan, dan rasa hormat terhadap orang lain, menjadi landasan penting bagi praktisi konseling. Dalam konteks konseling multibudaya, kesadaran akan nilai-nilai seperti empati, keramahan, dan rasa hormat akan membantu konselor dalam membangun hubungan yang kuat dan saling percaya dengan klien-klien dari berbagai latar belakang budaya. Konselor yang memahami dan menghargai nilai-nilai ini dapat menciptakan lingkungan konseling yang aman, terbuka, dan mendukung, di mana klien merasa didengar, dimengerti, dan diterima. Selain itu, kesadaran etis yang tercermin dalam nilai-nilai Seloko Adat Jambi, seperti menghormati orang lain dan mematuhi aturan masyarakat, dapat membantu konselor dalam mengarahkan situasi-situasi yang sensitif atau konflik dalam sesi konseling. Konselor dapat menggunakan nilai-nilai ini sebagai pedoman untuk membantu klien dalam memahami implikasi etis dari pilihan dan tindakan mereka, serta untuk merencanakan solusi yang sesuai dengan nilai-nilai budaya yang dianut oleh masyarakat Jambi.

3. Nilai Sosial Keagamaan

Dalam konseling multikultural, nilai-nilai Jambi dapat diterapkan untuk meningkatkan kepekaan dan pemahaman budaya: (1) Menghormati Keanekaragaman: Dengan mengakui dan menghormati beragam tradisi dan nilai-nilai klien dari latar belakang budaya yang berbeda, konselor dapat membangun kepercayaan dan hubungan baik; (2) Keterhubungan: Menekankan keterkaitan individu dalam konteks budaya mereka dapat membantu konselor memahami identitas dan pengalaman klien dengan lebih baik; (3) Pelestarian Warisan: Mendorong klien untuk berbagi tradisi dan nilai-nilai mereka dapat membantu melestarikan warisan budaya dan mempromosikan rasa memiliki dan kebanggaan.

4. Nilai-nilai Budaya Kerinci

Budaya Kerinci, dengan nilai-nilai seperti gotong royong, kekeluargaan, religiusitas, dan kearifan lokalnya, memiliki pengaruh yang kuat terhadap pandangan hidup dan pola pikir individu dalam masyarakatnya. Dalam praktik konseling, memahami nilai-nilai budaya Kerinci memungkinkan seorang konselor untuk membangun hubungan yang lebih baik dengan klien Kerinci. Dengan memperhatikan konteks budaya mereka, konselor dapat lebih efektif memfasilitasi pemulihan klien dan membantu mereka mengatasi masalah dengan cara yang sesuai dengan nilai-nilai budaya mereka. Kesadaran budaya dan kompetensi lintas budaya menjadi kunci dalam memastikan bahwa intervensi konseling tidak hanya sensitif secara budaya, tetapi juga relevan dan efektif. Konselor perlu memiliki pengetahuan yang baik tentang budaya Kerinci dan kemampuan untuk beradaptasi dengan cara berkomunikasi dan melakukan intervensi yang sesuai dengan nilai-nilai budaya tersebut. Dengan demikian, mereka dapat menciptakan ruang yang aman dan mendukung bagi klien Kerinci untuk berbagi pengalaman mereka, menjaga integritas budaya mereka, dan meningkatkan efektivitas konseling secara keseluruhan.

5. Nilai Budaya Tanjung Jabung Timur

Budaya di Kabupaten Tanjung Jabung Timur cenderung memberikan nilai tinggi pada peran keluarga dan komunitas. Dalam konteks konseling, konselor harus mempertimbangkan pentingnya dukungan sosial serta pengaruh keluarga dan komunitas terhadap individu. Melibatkan keluarga atau anggota komunitas terdekat dalam proses konseling dapat meningkatkan efektivitasnya. Konselor perlu memilih dan menggunakan metode konseling yang sesuai dengan konteks budaya setempat. Beberapa metode atau pendekatan konseling yang lebih berpusat pada budaya, seperti konseling berbasis nilai atau konseling lintas budaya, dapat membantu dalam menangani isu-isu yang muncul dari latar belakang budaya klien.

6. Nilai Kebudayaan Sarolangun

Salah satu kebudayaan sarolangun adalah terletak pada tradisi pernikahannya. Pernikahan adat Sarolangun Jambi, merupakan objek formalnya nilai moral dalam adat yang disebut Ulur Antari. Dalam adat ini terkandung nilai moral kehidupan sehari-hari masyarakat di kalangan pernikahan adat Sarolangun Jambi. Dalam pelaksanaan tradisi Ulur Antari, di dalamnya selain terkandung nilai moral, terdapat juga nilai sikap, tugas dan perilaku. Nilai etika tradisi Ulur Antari yang berhubungan dengan Tuhan, nilai-nilai etika yang berhubungan dengan orang lain (Hablumminannas) seperti menghormati orang lain, kerjasama satu sama lain, mempererat hubungan kekeluargaan dan keharmonisan, sebagai serta nilai moral pribadi/pribadi, antara lain tanggung jawab, ketaatan, pengorbanan.

7. Nilai Orang Kayo Hitam

Orang Kayo Hitam adalah salah satu tokoh legendaris dari Suku Melayu Jambi yang memiliki sejumlah nilai-nilai luhur yang dihormati dan dihayati oleh masyarakat jambi. Nilai-nilai yang terkandung dalam sejarah Orang Kayo hitam adalah rasa tanggung jawab dan kepemimpinannya. Selain itu, di masa kepemimpinannya Orang Kayo Hitam dikenal sebagai pemimpin yang bijaksana, adil, berwibawa dan mampu mengambil keputusan yang tepat untuk kepentingan masyarakat Jambi. Orang Kayo Hitam juga memiliki keberanian dan kekuatan. Keberanian dalam bertindak dan menghadapi berbagai tantangan dan ancaman. Serta kekuatan fisik yang tangguh serta ketahanan mental dalam situasi yang sulit.

8. Nilai Candi Kedaton Muaro Jambi

Nilai-nilai yang terkandung dalam Materi Candi Muaro Jambi terkait dengan karakter. Penggalan nilai karakter yang bermuatan lokal diantaranya adalah toleransi budaya, menghargai karya seni/keindahan, religius, serta nilai karakter untuk mencintai sejarah dan budaya lokal.

9. Nilai Keislaman Seloko Adat Melayu & Nilai Melayu Jambi Yang Bersendikan Syara' dan Syara' Bersendikan Kitabullah

Seloko adat Melayu merupakan peribahasa atau pepatah yang mengandung nilai-nilai kearifan lokal dan sering digunakan dalam masyarakat Melayu, termasuk Melayu Jambi. Nilai-nilai keislaman dalam seloko adat Melayu mencerminkan ajaran-ajaran Islam yang diintegrasikan dalam kehidupan sehari-hari. Berikut adalah beberapa nilai keislaman yang dapat ditemukan dalam seloko adat seperti Ketaatan dan Keimanan kepada Allah, "Adat bersendi syarak, syarak bersendi kitabullah" Adat-istiadat harus sejalan dengan syariat Islam, dan syariat berdasarkan Al-Quran. Ini mencerminkan kepatuhan pada ajaran agama Islam dan pentingnya menjalankan kehidupan sesuai dengan hukum Islam. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam seloko adat Melayu, masyarakat Melayu Jambi tidak hanya mempertahankan adat dan budaya lokal mereka tetapi juga menjadikannya selaras dengan ajaran Islam, sehingga kehidupan sehari-hari mereka senantiasa berlandaskan pada prinsip-prinsip agama yang mereka anut.

Implementasi dalam konseling multibudaya

Beragam nilai-nilai yang terkandung dalam Budaya Melayu Jambi memberikan sumbangsih kepada masyarakat Jambi khususnya dalam membentuk karakter dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Nilai ini kemudian dapat diimplementasikan di bidang pendidikan salah satunya adalah pemberian Layanan Bimbingan dan Konseling. Dalam bimbingan dan konseling, konseling dikembangkan melalui berbagai budaya yang ada, termasuk nilai-nilai dan proses pelaksanaannya. Kearifan masyarakat Melayu yang dihormati dapat diimplementasikan dalam layanan bimbingan individu dengan fungsi pembinaan dan pencegahan, layanan kelompok dengan fungsi pembinaan dan pencegahan, layanan konseling

individu dengan fungsi pembinaan dan pencegahan, serta layanan konseling kelompok dengan fungsi pengentasan (Yusra et al., 2023).

Salah satu nilai budaya melayu jambi yang sangat relevan diterapkan dalam layanan konseling adalah Nilai-nilai yang terkandung dalam Seloko Adat Jambi. Nilai-nilai yang terkandung dalam seloko adat Jambi dapat diterapkan dalam proses konseling. Penerapan nilai Seloko Adat Jambi dalam proses konseling dapat memberikan kerangka kerja etis dan budaya yang relevan untuk memandu interaksi antara konselor dan konseli (Rasimin et al., 2023). Konselor harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam memahami dan menghormati nilai-nilai budaya yang unik dari masyarakat adat yang mereka layani. Konselor juga perlu berkolaborasi dengan komunitas adat untuk memastikan bahwa penerapan nilai-nilai seloko adat dilakukan dengan tepat dan sesuai dengan kebutuhan dan keinginan klien. Secara keseluruhan, penerapan nilai seloko adat dalam proses konseling merupakan pendekatan yang berpotensi kuat dalam memberikan layanan yang efektif dan relevan bagi individu dalam konteks budaya mereka. Ini mendorong penghargaan terhadap identitas budaya, membangun hubungan yang kuat antara konselor dan klien, serta memungkinkan klien untuk bekerja melalui masalah mereka dengan mempertimbangkan nilai-nilai budaya yang penting bagi mereka.

Kesimpulan

Penelitian ini menyoroti pentingnya mempertimbangkan nilai-nilai budaya dalam proses konseling, khususnya dalam konteks Suku Melayu Jambi. Nilai-nilai budaya yang dipegang teguh oleh masyarakat Melayu Jambi, seperti ketaatan pada agama, pentingnya keluarga dan komunitas, kebijaksanaan, keadilan, dan solidaritas, sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter dan perilaku individu. Dalam layanan konseling, pendekatan yang berpusat pada budaya setempat dapat meningkatkan efektivitas intervensi. Konselor yang memahami dan menghormati nilai-nilai budaya ini dapat lebih mudah membangun hubungan yang kuat dan penuh kepercayaan dengan klien. Melibatkan keluarga dan komunitas dalam proses konseling juga dapat memberikan dukungan yang lebih komprehensif dan berkelanjutan bagi individu. Implementasi metode konseling yang sesuai dengan nilai-nilai budaya Suku Melayu Jambi, seperti konseling berbasis nilai dan konseling lintas budaya, membantu dalam mengatasi isu-isu yang terkait dengan latar belakang budaya klien. Pendekatan ini tidak hanya mendukung penyelesaian masalah yang dihadapi klien tetapi juga mendorong pemeliharaan identitas budaya mereka. Secara keseluruhan, eksplorasi budaya dalam konseling, khususnya kajian nilai-nilai pada Suku Melayu Jambi, menunjukkan bahwa konseling yang sensitif budaya adalah kunci untuk mencapai hasil yang lebih baik dan berkelanjutan dalam pembinaan dan pengentasan masalah klien. Integrasi nilai-nilai lokal dalam layanan bimbingan dan konseling dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kesejahteraan individu dan komunitas.

Referensi

- Alirmansyah, Destrinelli, Irani, V., Karomah, R., Riski, R., Amri, K., Setianingtyas, W., Putri, N., & Hendriyati, B. (2019). Implementasi Budaya Melayu Jambi Melalui Mata Kuliah Pengenalan Adat Melayu Jambi pada Mahasiswa PGSD Universitas Jambi. *JURNAL INOVASI PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN SEKOLAH DASAR*, Vol. 3(No. 2).
- Badarussyamsi, B., & Ermawati, E. (2022). The Contributions of Asian Muslims' Local Wisdom in the Seloko Adat Jambi for Empowering Social Tolerance. *Insaniyat : Journal of Islam and Humanities*, 7(1), 57–70. <https://doi.org/10.15408/insaniyat.v7i1.25371>
- CHAIRUL, A. (2019). Kearifan Lokal Dalam Tradisi Mancoliak Anak Pada Masyarakat Adat Silungkang. *Jurnal Penelitian Sejarah Dan Budaya*, 5(2), 172–188. <https://doi.org/10.36424/jpsb.v5i2.86>

- Fitriyanti, M., Salam, M., & Melisa. (2023). Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Seloko Adat di Kelurahan Sengeti. *Academy of Education Journal*, Vol. 15(No. 1), 573580.
- Irawan, A. W., Mappiare-AT, A., & Muslihati, M. (2018). Identitas Sosial Remaja Suku Mandar dalam Pappasang: Implikasi bagi Penyusunan Bahan Bimbingan. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 3(4), 171–181. <https://doi.org/10.17977/um001v3i42018p171>
- Karmela, S. H., & Yanto, F. (2022). Tradisi Lokal dan Kehidupan Masyarakat Melayu Jambi Di Kawasan Jambi Kota Seberang. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 12(2), 341. <https://doi.org/10.33087/dikdaya.v12i2.323>
- Marnelly, T. R. (2018). DINAMIKA SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT MELAYU PESISIR (Studi Pengelolaan Madu Sialang di Desa Rawa Mekar Jaya). *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya*, 19(2), 149. <https://doi.org/10.25077/jaisb.v19.n2.p149-154.2017>
- Oktavia, T., Ifsyaussalam, R. A., Maharani, T., Isa, V. N., & Munthe, S. E. (2023). Mengenal Sejarah Orang Kayo Hitam. *Nazharat: Jurnal Kebudayaan*, 29(01), 26–33.
- Rahma, M. P. (2022). Filosofis dan Nilai-Nilai Keislaman dalam Seloko Adat Melayu Jambi Sebagai Kearifan Lokal Masyarakat Melayu Jambi. *Krinok: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Sejarah*, 1(3), 65–73. <https://doi.org/10.22437/krinok.v1i3.20860>
- Rasimin, Finanjani, S., Amanda Faradila, S., & Husna, N. (2023). Literature review: Mengimplementasikan Nilai-Nilai Seloko Adat. *Nurul Husna INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3, 10451–10460.
- Sari, D. K., Yusra, A., Hatijah, E. R., Sariyati, S., Hasanah, U. D., & Setiawati, Y. (2023). Literatur Review: Menginduksikan Nilai-Nilai Kebudayaan Sarolangun dalam Proses Layanan Konseling. *Journal on Education*, 06(01), 2639–2648.
- Suryani, I. (2018). Candi Kedaton Muara Jambi dan Nilai Karakter dalam Pembelajaran Sejarah: Sebuah Identifikasi Awal. *HISTORIA Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah*, 6(2), 231–236. <https://doi.org/10.24127/hj.v6i2.1352>
- Ulfah, S. M. (2019). Nilai Tanggungjawab Sebagai Karakter Anak Negeri Melayu Jambi Yang Bersendikan Syara' dan Syara' Bersendikan Kitabullah. *Smart Kids: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.30631/smartkids.v1i1.41>
- Wita, G., Mursal, I. F., & Wirdanengsih, W. (2023). “Tudung lingkup”, the Malay woman’s clothing in Seberang Jambi City. *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, 9(1), 77. <https://doi.org/10.22373/equality.v9i1.17368>
- Yusra, A., Aryanto, R., Julianti, M., Pratama, R., Saputra, N., & Sari, I. N. (2023). Menginduksikan Nilai-Nilai Budaya Tanjung Jabung Timur dalam Proses Konseling. *Journal on Education*, 06(01), 4747–4755.
- Yusra, A., Rahayu, D. R., Pebrianto, A., Asmawati, A., & Hafiza, C. (2023). Literatur Review: Nilai-Nilai Budaya Kerinci dalam Konseling. *Consilium: Education and Counseling Journal*, 3(1), 131. <https://doi.org/10.36841/consilium.v3i1.2930>
- Yusra, A., Aryanto, R., Julianti, M., Pratama, R., Saputra, N., Novita Sari, I., Konseling, B., Jambi, U., Jambi -Muara Bulian NoKM, J., Darat, M., Jambi Luar Kota, K., & Muaro Jambi, K. (2023). Menginduksikan Nilai-Nilai Budaya Tanjung Jabung Timur dalam Proses Konseling. *Journal on Education*, 06(01), 4747–4755.